



The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding the Use of KIA Handbook at the Buleleng I Community Health Center

Indrayani¹, Regina Tedjasulaksana¹, Made Widhi Gunapria Darmapatni¹

¹ Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: lucky.indrayani@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2023-06-14

Accepted, 2023-10-28

Published, 2023-10-31

Keywords:

Knowledge; Attitude; Utilization of KIA Handbook.

The KIA Handbook is a health record book containing maternal and child health records as well as various information on how to maintain and care for maternal and child health. In fact, utilization for pregnant women is still low. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the use of KIA Handbook at the Buleleng I Public Health Center. The study design used a cross sectional study. The research sample was pregnant women, totaling 73 people. The data collection instrument was in the form of a questionnaire regarding knowledge and attitudes about the use of KIA Handbook. The data were analyzed by the Kendall tau test b. The results showed that 43 pregnant women (58.9%) had a good level of knowledge about use of KIA Handbook. A total of 50 pregnant women (68.5%) had a positive attitude towards the use of KIA Handbook. The results of the bivariate analysis using the Kendall tau b test and the p value = 0.000. This means that there is a relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the use of KIA Handbook at the Buleleng I Public Health Center. The results of this study are expected that health workers always inform mothers about the use of KIA Handbook.

Cite This Article:

Indrayani, Tedjasulaksana, R., Darmapatni, M.W.G. 2023. The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding the Use of KIA Handbook at the Buleleng I Community Health Center. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 11(2):180-185.
DOI: [10.33992/jik.v11i2.2599](https://doi.org/10.33992/jik.v11i2.2599)

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu salah satunya ditentukan oleh rendahnya angka kematian ibu. Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian yang terjadi pada saat kehamilan atau 42 hari sejak terminasi kehamilan disebut dengan Angka



Kematian Ibu (AKI). Menurut WHO (2018), kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan. Sekitar 75 % dari total kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, hipertensi, dalam kehamilan dan komplikasi persalinan. AKI di Indonesia pada tahun 2020 masih tinggi yaitu 230 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKI Indonesia pada tahun 2030 diharapkan akan menurun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup¹.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Buleleng merupakan kejadian tertinggi di Provinsi Bali berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2020 tercatat 7 orang ibu meninggal, 1 kasus disebabkan oleh darah tinggi, 3 kasus karena gangguan metabolismik dan 3 kasus oleh karena sebab lainnya. Ibu hamil resiko tinggi tahun 2020 tercatat 108 orang yang disebabkan oleh pre eklamsia, eklamsia, penyakit jantung, penyakit hati dan infeksi.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kematian ibu antara lain penerapan pendekatan *safe method* pada tahun 1990, program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai di uji cobakan sejak tahun 1994, gerakan sayang ibu pada tahun 1996, *making pregnancy safer* pada tahun 2000, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) pada tahun 2010, Jampsersal (jaminan persalinan) yang dimulai pada tahun 2011, dan juga program *expanding maternal and neonatal safer* pada tahun 2012².

Program Buku KIA sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan 284/Menkes/SK/III/20014, memiliki beberapa kegunaan antara lain sebagai pedoman yang dimiliki ibu dan anak yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, selain itu isi dari buku KIA juga berfungsi sebagai alat penyuluhan kesehatan atau pembelajaran, dan alat komunikasi kesehatan². Penerapan buku KIA pada semua fasilitas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dalam masa kehamilan dapat terdeteksi sedini mungkin³. Namun, pada kenyataannya ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA masih rendah. Hasil Survei Kesehatan Nasional (Sirkesnas) didapatkan bahwa sebanyak 81,5% ibu hamil menyatakan memiliki buku KIA, tetapi hanya 60,5% di antaranya yang mampu menunjukkan buku KIA pada saat melakukan *antenatal care*⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bulan November 2021 di Puskesmas Buleleng I melalui wawancara terhadap 15 ibu hamil diperoleh data bahwa terdapat 10 ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat buku KIA, 7 orang ibu hamil tidak pernah membaca isi dari buku KIA, buku KIA hanya dibawa pada saat melakukan pemeriksaan di Puskesmas, 5 ibu hamil yang sering lupa membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Puskesmas Buleleng I”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasi dengan metode penelitian *cross sectional* (belah lintang) karena data penelitian (*variabel independen* dan *variabel dependen*) dilakukan pengukuran pada waktu yang sama/sesaat dan dikumpulkan secara simultan⁸. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada tanggal 01 April 2022 s/d 30 April 2022 di Puskesmas Buleleng I, Kabupaten Buleleng, Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang telah memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Buleleng I. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu sebanyak 73 orang sebagai responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan dan diisi langsung oleh responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan chi-square untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Puskesmas Buleleng I.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengetahuan Buku KIA di Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	16	21,9
2	Cukup	14	19,2
3	Baik	43	58,9
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 73 responden terdapat 43 responden dengan persentase 58,9% yang memiliki pengetahuan yang baik tentang buku KIA dengan baik, sebanyak 14 responden dengan persentase 19,2% memanfaatkan buku KIA dengan cukup baik dan terdapat sebanyak 16 responden dengan persentase 21,9% yang kurang memanfaatkan buku KIA dengan baik.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden paling banyak menjawab benar pada pernyataan “Ibu hamil minum tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan” yaitu sebanyak 63 responden dan responden paling banyak menjawab salah pada pernyataan “Tanda-tanda bahaya ibu hamil seperti muntah terus menerus, demam tinggi, serta kaki, tangan dan wajah bengkak” yaitu sebanyak 30 responden. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa di Puskesmas Buleleng I masih terdapat 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang jumlah minimal tablet penambah darah yang harus dikonsumsi selama kehamilan dan sebanyak 30 responden tidak mengetahui tanda-tanda bahaya pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, sebanyak 58,9% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang buku KIA berpendidikan terakhir sekolah menengah sekitar 36,99%, bekerja sebanyak 35,62%, dan pada usia 25-35 sebanyak 50,68% dari total responden. Pada umumnya responden sudah mengetahui isi buku KIA yang mencakup periksa kehamilan, perawatan sehari-hari, tanda bahaya kehamilan dan tanda-tanda persalinan. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari melalui mata dan telinga. Temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori oleh Notoatmodjo yang menyatakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan begitu sebaliknya⁵.

Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	23	31,5
2	Positif	50	68,5
	Jumlah	73	100



Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 73 responden terdapat 50 responden dengan persentase 68,5% memiliki sikap positif terhadap buku KIA, dan terdapat sebanyak 23 responden dengan persentase 31,5% memiliki sikap kurang baik (negatif) terhadap buku KIA.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden memberikan jawaban persetujuan pada pernyataan “Buku KIA harus disimpan dengan baik agar tidak hilang.” yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 56,16% dari total responden. Responden paling banyak yang memberikan jawaban ketidaksetujuan pada pernyataan “Informasi yang diberikan dalam buku KIA tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 34,25% dari total responden. Responden yang memberikan jawaban “tidak tahu” paling banyak pada pernyataan “Ibu hamil saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tidak harus membawa buku KIA” yaitu sebanyak 34 responden menyatakan bahwa mereka tidak tahu harus bersikap setuju atau tidak setuju atas pernyataan yang diajukan peneliti. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa di Puskesmas Buleleng I ibu hamil tidak menerapkan informasi yang ada di dalam buku KIA pada kehidupan sehari-hari, ibu hamil tidak harus membaca buku KIA, dan ibu hamil tidak perlu membawa buku KIA saat berkunjung ke fasilitas layanan kesehatan.

Berdasarkan temuan diatas, sebanyak 68,5% responden memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan buku KIA dan sebanyak 31,5% responden memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam memanfaatkan buku KIA, dengan sikap yang positif ibu hamil cenderung untuk selalu membawa buku KIA setiap kali melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, membaca buku KIA dan menerapkannya serta menyimpan buku KIA dengan baik karena beranggapan buku KIA penting untuk mengetahui ataupun mendeteksi keadaannya dan janinnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa⁶. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng

Tabel 3

Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Buleleng I Kecamatan Buleleng

Pengetahuan	Sikap				Jumlah	p	r
	Negatif		Positif				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	13	17,8	3	4,1	16	21,9	
Cukup	2	2,7	12	16,5	14	19,2	0,000 0,421
Baik	8	11,0	35	47,9	43	58,9	
Jumlah	23	31,5	50	68,5	73	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 73 responden terdapat 8 responden dengan persentase 11,00% yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap negatif, terdapat 35 responden dengan persentase 47,9% yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif, terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki sikap negatif, terdapat 12 responden dengan persentase 16,5% memiliki pengetahuan cukup dan bersikap positif, terdapat 13 responden dengan persentase 17,8% memiliki pengetahuan kurang dan bersikap negatif. Terdapat 3 responden dengan persentase 4,1% memiliki pengetahuan kurang dan bersikap positif terhadap pemanfaatan buku



Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dengan demikian, hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Buleleng I mayoritas memiliki pengetahuan yang baik dan bersikap positif terhadap pemanfaatan buku KIA yaitu sebanyak 35 responden dengan persentase 47,9%.

Berdasarkan hasil uji *kendall tau-b* diperoleh nilai *p-value* < 0,05 (*p-value* = 0,000) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Buleleng I dengan nilai *r* = 0,421 yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatkan buku KIA sebesar 42,10%. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil maka semakin positif sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Buleleng I. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Konawe Utara⁷. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Namu Ukur⁸.

Buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas dan catatan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga balita, serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak⁹. Selain sebagai media informasi, pencatatan dan monitoring keluarga serta masyarakat, buku KIA juga mengintegrasikan surat keterangan lahir untuk mempermudah mendapatkan akta, buku pegangan pendamping Program Keluarga Harapan serta media pertumbuhan dan perkembangan anak di PAUD¹⁰. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri¹¹. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tindakan yang berbeda⁵. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan melandasi sikap seseorang. Menurut Notoatmodjo bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang⁵.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu yang berpengetahuan baik dan memiliki sikap yang positif dalam memanfaatkan buku KIA dengan cara membaca buku KIA, menerapkan hal-hal yang baik yang diperoleh dalam buku KIA seperti pemenuhan nutrisi saat masa kehamilan hingga keluarga untuk turut membaca buku kesehatan ibu dan anak, sedangkan Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki sikap negatif akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA, maka sikap yang ditunjukkan untuk memanfaatkan buku KIA juga semakin positif. Hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya¹¹. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang buku KIA dan hal – hal yang menyertainya. Pengetahuan dapat menstimulus seseorang, pengetahuan dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga dan dan sumber informasi lainnya. Setelah seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi maka akan menimbulkan sikap dan perilaku¹¹.



SIMPULAN

Berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan KIA di Puskesmas Buleleng I, sebanyak 58,9% dari total responden memiliki pengetahuan baik tentang buku KIA dan gambaran sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan KIA di Puskesmas Buleleng I sebanyak 68,5% dari total responden memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan buku KIA. Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA dengan tingkat korelasi antara variabel sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatkan buku KIA sebesar 42,10%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktur Poltekeks Kemenkes Denpasar atas fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Maternal mortality. 2018. Diakses melalui: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>. Tanggal 10 Oktober 2023
2. Depkes, RI. 2015. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*. Jakarta: Depkes dan JICA (*Japan International Cooperation Agency*).
3. Kemenkes RI,2014 Republik Indonesia Nomor 284/MENKES/SK/III/2004. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
4. Sirkesnas. 2016. *Survei Indikator Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
5. Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Ali, M., 2015. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
7. Erlina, A. 2017. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara*. Program Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.
8. Hanum. R, dan Safitri. M. E. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur*. Jurnal Kebidanan. Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
9. Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta.
10. Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta.
11. Azwar, 2014. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Jakarta:EGC.